
Peran Perawat Gigi dalam Meningkatkan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar di SD Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Sainuddin¹, Nugraheni Widyastuti², Dhea Ananda³

Program Studi Jurusan Kesehatan Gigi

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: dheamanasa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran penting perawat gigi dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah dasar, mengingat tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas 2018. Sebanyak 56% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 10,2% yang menerima layanan dari tenaga kesehatan gigi. Masalah ini diperparah oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang cara merawat gigi yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran perawat gigi dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres Kassi-Kassi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan ilmiah. Sampel penelitian ini adalah siswa/i kelas IV hingga VI di SD Inpres Kassi-kassi yang berjumlah 63 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuisisioner sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan perilaku kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata perilaku kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana sebanyak 38% dengan kategori baik sebelum penyuluhan menjadi sebanyak 75% dengan kategori baik setelah penyuluhan yang mengindikasikan bahwa intervensi perawat gigi melalui penyuluhan efektif dalam meningkatkan perilaku positif pada anak sekolah dasar. Hal ini memperkuat pentingnya peran perawat gigi terutama melalui upaya promotif untuk menanamkan kebiasaan merawat kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

Kata kunci: Peran perawat gigi; perilaku; kesehatan gigi dan mulut; anak sekolah

The Role of Dental Nurses in Improving Dental and Oral Health Behavior in Elementary School Children at Kassi-Kassi Presidential Elementary School, Rappocini District, Makassar City

ABSTRACT

This study examines the important role of dental nurses in improving oral health behaviors in elementary school-aged children, considering the high prevalence of oral health problems in Indonesia. Based on the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), 56% of the Indonesian population experiences oral health problems, but only 10.2% receive services from dental health professionals. This problem is exacerbated by children's lack of awareness and knowledge about how to properly care for their teeth. Therefore, this study aims to identify the role of dental nurses in improving oral health behaviors among students at Kassi-Kassi Elementary School, Rappocini District, Makassar City. The method used is quantitative research with a scientific approach. The sample of this study was 63 students in grades IV to VI at Kassi-Kassi Elementary School, with sampling using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires before and after the dental health behavior counseling intervention using leaflets. The results of the study showed a difference in the average score of dental and oral health behavior before and after counseling, where 38% were in the good category before counseling to 75% in the good category after counseling, indicating that dental nurse intervention through counseling is effective in increasing positive behavior in elementary school children. This reinforces the importance of the role of dental nurses, especially through promotional efforts to instill the habit of caring for dental and oral health from an early age.

Keyword: Role of dental nurses; behavior; dental and oral health; school children

PENDAHULUAN

Kesehatan dapat didefinisikan sebagai kondisi yang mencakup kondisi fisik, emosional, bahkan sosial setiap individu yang menyeluruh, bukan hanya terbebas dari penyakit atau keterbatasan. Kesehatan tubuh memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas keseharian, dengan keoptimalan fisik dan mental. Satu diantara faktor dalam menjaga kesehatan tubuh adalah kesehatan gigi dan mulut setiap orang. (Gerung et al., 2021).

Perolehan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 membuktikan bahwa 56% warga negara Indonesia menderita permasalahan gigi dan mulut, sementara hanya 10,2% yang menerima bantuan layanan dari tenaga kesehatan gigi, dan hanya 2,8% warga negara Indonesia dapat melaksanakan perilaku menyikat gigi secara efektif. Dikatakan juga bahwa kurangnya perilaku yang baik dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia (Rakhmawati et al., 2020).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat dialami oleh anak-anak hingga orang dewasa. Akan tetapi, permasalahan kesehatan gigi dan mulut lebih cepat muncul pada anak-anak yang ada di sekolah dasar, yang dipengaruhi oleh kebiasaan buruk seperti tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut akibat minimnya penyuluhan akan pengetahuan tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut (Aqidatunisa et al., 2022).

Eny (2023) Mengungkapkan, meningkatkan derajat hidup juga produktivitas sumber daya manusia melalui perawatan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dimulai dari masa usia sekolah dasar secara rutin melalui bimbingan, evaluasi dan perawatan kesehatan yang tepat. Semua ini dapat dilakukan melalui wali siswa, sekolah atau lembaga pemerintah yang berkompoten. Indonesia menghadapi permasalahan kesehatan gigi dan mulut dimana dipengaruhi melalui beragam aspek, satu diantaranya yaitu perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut yang tidak konsisten atau tidak menjadi kebiasaan baik.

Perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut sudah semestinya dikerjakan pada saat masa usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar termasuk waktu yang tepat agar menanamkan kebiasaan positif, serta agar melatih keterampilan motorik anak dengan tidak melakukan kebiasaan yang malas untuk menyikat gigi yang benar. Langkah yang tepat untuk merawat kesehatan gigi dan mulut dapat dilaksanakan melalui kebiasaan menyikat gigi, yang berfungsi untuk mengurangi risiko terjadinya kerusakan pada jaringan keras gigi dan penyakit pada rongga mulut (Herawati et al., 2022).

Mengingat dampak besar dari permasalahan kesehatan gigi dan mulut, serta tingginya prevalensi kasus di Indonesia, upaya promotif dan preventif menjadi sangat penting (Salfiyadi et al., 2023). Salah satu upaya promotif dalam pelayanan kesehatan gigi dilaksanakan melalui program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah). Program ini bertujuan untuk mendorong kesehatan di lingkungan sekolah dasar sebagai wadah bagi terjalannya layanan kesehatan gigi dan mulut.

Dalam program ini, perawat gigi mempunyai peran yang luar biasa penting dalam merawat kesehatan gigi, satu diantaranya melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Mengingat adanya satu peran yang dimiliki perawat gigi dalam merawat kesehatan gigi dan mulut yaitu, penyuluhan kepada anak-anak sekolah dasar dilaksanakan dengan penggunaan media dan alat peraga seperti leaflet, poster, phantom, sikat gigi, serta memberikan instruksi mengenai hal menyikat gigi dengan baik dan benar. (Pariatri, 2018)

Berdasarkan pengkajian awal di SD Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, masih terdapat anak-anak dengan Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) berkriteria sedang, yang menandakan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan edukasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Perawat Gigi dalam Meningkatkan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar”**.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data hasil kuisioner dengan judul penyuluhan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran perawat gigi melalui intervensi penyuluhan dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocinni Kota Makassar pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i yang berada di SD Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocinni Kota Makassar dengan total 215 orang, sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 63 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode data primer yang didapat melalui responden dengan cara menyebarkan lembar angket/kuisioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi kepada siswa/i di SD Inpres Kasi-kassi Kecamatan Rappocinni Kota Makassar, mengenai perilaku kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin
Siswa/i SD Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocinni
Kota Makassar

JENIS KELAMIN	F	%
Laki-laki	30	48%
Perempuan	33	52%
TOTAL	63	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 hasil distribusi responden yang terlibat dalam penelitian ini, diketahui bahwa jumlah responden terbagi secara hampir seimbang antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari total 63 responden, sebanyak 48% diantaranya adalah laki-laki sedangkan 52% lainnya adalah perempuan.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelas Siswa/i SD
Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocinni Kota Makassar

KELAS	F	%
4	24	38%
5	26	41%
6	13	21%
TOTAL	63	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 hasil distribusi responden yang terlibat dalam penelitian ini, diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan kelas didominasi oleh siswa kelas 5 sebanyak 41%, disusul oleh siswa kelas 4 sebanyak 38%, dan paling sedikit berasal dari kelas 6 sebanyak 21%.

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Responden Sebelum Penyuluhan Siswa/i SD
Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

KRITERIA	F	%
Baik	24	38%
Sedang	25	38%
Buruk	15	24%
TOTAL	63	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil distribusi responden yang terlibat dalam penelitian ini, diketahui hasil sebelum dilakukan penyuluhan dibagi menjadi 3 kriteria dimana menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut responden berada pada kriteria baik sebanyak 38%, kriteria sedang sebanyak 38% dan kriteria buruk sebanyak 24%.

Tabel 4.4

**Distribusi Frekuensi Responden Sesudah Penyuluhan Siswa/i SD
Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

KRITERIA	F	%
Baik	47	75%
Sedang	16	25%
TOTAL	63	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 hasil distribusi responden yang terlibat dalam penelitian ini, diketahui hasil setelah dilakukan penyuluhan dibagi menjadi 2 kriteria dimana data paling banyak menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut responden berada pada kriteria baik sebanyak 75% dan kategori sedang sebanyak 25%.

Tabel 4.5

**Distribusi Frekuensi Responden Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan
Siswa/i SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

KRITERIA	SEBELUM		SESUDAH	
	F	%	F	%
Baik	24	38%	47	75%
Sedang	24	38%	16	25%
Buruk	15	15%	0	0
TOTAL	63	100%	63	100%

Sumber; Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil distribusi responden yang terlibat dalam penelitian ini, diketahui terjadi peningkatan signifikan antara data sebelum dilakukan penyuluhan dan data sesudah dilakukan penyuluhan pada perilaku kesehatan gigi dan mulut. Yaitu responden mencapai kriteria baik, dimana sebanyak 38% dengan kategori baik sebelum penyuluhan menjadi sebanyak 75% dengan kategori baik setelah dilakukan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran perawat gigi dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar di SD Inpres Kassi-kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana pentingnya perilaku dalam kesehatan gigi dan mulut. dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyuluhan dengan membagikan lembar *leaflet* mengenai perilaku kesehatan gigi dan mulut

Peneliti mengawali dengan pengambilan data awal kemudian penelitian pertama dengan membagikan lembar kuisioner *pre-test* kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah pengisian kuisioner selesai, peneliti melakukan penelitian selanjutnya dengan membagikan lembar kuisioner *post-test* untuk mengukur perubahan perilaku responden setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian “Peran Perawat Gigi dalam Meningkatkan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar” menunjukkan adanya perubahan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan membagikan lembar *leaflet* mengenai perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif perawat gigi dalam memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar mampu meningkatkan dan mengubah perilaku kesehatan gigi dan mulut secara nyata. Sesuai peraturan dalam pemendes Nomor 20 Tahun 2016, perawat gigi diharuskan mampu memberikan pelayanan asuhan yang terstruktur dan berkelanjutan. Mencakup upaya preventif, kuratif dan promotif. Dalam mendukung peningkatan kesehatan gigi dan mulut terhadap individu kelompok serta masyarakat dari pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut (Prima et al., 2023). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil bidang promotif dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Peneliti melakukan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet*, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sriani (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden sesudah penyuluhan menggunakan media *leaflet* meningkat sebanyak 100% dengan kriteria baik dan *flip chart* meningkat dengan kriteria baik sebanyak 68,8%. Artinya terdapat perbedaan pengetahuan menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet* dan *flip chart*, dimana media *leaflet* lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Melalui upaya promotif dengan edukatif yang menyenangkan dan interaktif sehingga perawat gigi tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga mengubah sikap dan membentuk perilaku sehat yang berdampak positif dalam jangka panjang dimana terdapat peningkatan perilaku kesehatan gigi dan mulut melalui metode promotif yaitu penyuluhan menggunakan media *leaflet*.

Diharapkan bagi instansi terkait dapat melakukan penguatan program promotif di sekolah melalui pelatihan berkala bagi perawat gigi serta penyediaan media edukasi yang menarik, bagi pihak sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama rutin dengan perawat gigi untuk penyuluhan dan pemeriksaan gigi rutin serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media edukatif interaktif seperti animasi atau aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar.
- Eny, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Sdn Cipinang Besar Utara 10 Pagi Jakarta Timur.
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).
- Herawati, A., Nina, Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G. G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022.
- Pariatri. (2018). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Status Karies Gigi Sulung pada Anak Tk Aisyiyah Btp Makassar.
- Prima, N., Sutarno, & Lufsiana. (2023). Analisis Yuridis Kewenangan Terapis Gigi Dan Mulut Paska Disahkannya Kepmenkes No 671 Tahun 2022.
- Rakhmawati, N. S., Budiono, I., & Rustiana, E. R. (2020). Determinan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja
- Salfiyadi, T., Mardiah, A., Faisal, T. I., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Aceh, K. (2023). *Peran Perawat Gigi di Puskesmas Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan The Role of Dental Nurses in Community Health Centers in Supporting Health.*
- Sriani, Y., Azzahra, H. F., Herawati, N., AlJufri, A., & Alhamda, S. (2023). Perbedaan Pengetahuan Menyikat Gigi antara Penyuluhan dengan Media Leaflet dan Media Flip Chart pada Anak Usia 12 Tahun.